



Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membina Perilaku Gaya Pacaran Remaja pada Siswa SMP PGRI 5 Denpasar

Dewa Agung Bagus Eka Pemayun¹, I Gede Garbha Putra², Sukadi³, I Wayan Budiarta⁴

¹Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

^{3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding author: sari.cempaka1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter remaja di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, khususnya terkait perilaku gaya pacaran siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual untuk membimbing siswa menuju hubungan pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan latar alamiah di SMP PGRI 5 Denpasar, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru agama, serta siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ajaran inti Hindu seperti *Panca Sradha*, *Tri Kaya Parisudha*, *Susila*, *Catur Purusa Artha*, dan *Brahmacarya* mampu meningkatkan pengendalian diri, kesadaran moral, dan pemahaman batas-batas pergaulan di kalangan siswa. Meskipun peran aktif guru, iklim sekolah yang kondusif, dan kerja sama orang tua menjadi faktor pendukung yang kuat, pengaruh negatif media sosial, tekanan teman sebaya, serta keterbatasan pengawasan di luar sekolah masih menjadi tantangan utama.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, perilaku siswa, gaya pacaran remaja, pelatihan karakter

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of youth character building amidst increasingly complex social dynamics, particularly regarding students dating behavior within the school environment. Hindu Religious Education and Character Building plays a strategic role in instilling moral, ethical, and spiritual values to guide students toward healthy and responsible relationships. Using a qualitative descriptive approach with a natural setting at SMP PGRI 5 Denpasar, data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation from the principal, religion teachers, and students selected via purposive sampling. The findings reveal that the implementation of core Hindu teachings such as Panca Sradha, Tri Kaya Parisudha, Susila, Catur Purusa Artha, and Brahmacarya fosters greater self control, moral awareness, and an understanding of social boundaries among students. While the active role of teachers, a supportive school climate, and parental cooperation serve as strong supporting factors, negative social media influence, peer pressure, and limited supervision outside of school remain key challenges.

Keywords : Hindu Religious Education and Character Education, student behavior, adolescent dating behavior, character development.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, terutama melalui perkembangan teknologi dan media sosial. Kemajuan teknologi memudahkan remaja mengakses berbagai informasi dan budaya luar yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta gaya hidup mereka. Salah satu fenomena sosial yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini adalah perubahan pola pergaulan dan gaya pacaran. Pacaran pada masa remaja sebenarnya merupakan bagian dari proses perkembangan emosional dan sosial yang wajar. Akan tetapi, apabila tidak disertai dengan pengendalian diri serta

History:

Received : 25 Agustus 2026

Revised : 12 September 2026

Accepted : 23 September 2026

Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



pemahaman moral yang baik, perilaku pacaran dapat berkembang ke arah yang menyimpang dari norma agama maupun norma sosial yang berlaku di masyarakat (Yusuf, 2022).

Fenomena perilaku gaya pacaran remaja saat ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup memprihatinkan. Banyak remaja yang lebih meniru gaya pergaulan modern tanpa mempertimbangkan nilai etika dan moral. Pengaruh lingkungan pergaulan bebas, media sosial, serta kurangnya pengawasan dari keluarga menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya pengendalian diri remaja, rendahnya rasa tanggung jawab, serta munculnya perilaku yang melanggar norma kesopanan dalam hubungan dengan lawan jenis (Valkenburg et al., 2022).

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membina perilaku remaja agar tetap sesuai dengan ajaran agama Hindu dan norma sosial. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, disiplin, dan pengendalian diri melalui pembiasaan perilaku positif. Melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga perilaku dalam pergaulan, menghormati diri sendiri dan orang lain, serta mengendalikan emosi dan keinginan yang dapat menjerumuskan pada perilaku menyimpang (Hidayat et al., 2021).

Nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tri Kaya Parisudha, Dharma, Susila, dan Brahmacharya menjadi dasar penting dalam membentuk karakter siswa. Tri Kaya Parisudha mengajarkan siswa untuk berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dharma mengajarkan tentang kewajiban dan tanggung jawab moral sebagai manusia. Susila mengajarkan etika dan tata krama dalam berinteraksi sosial, sedangkan Brahmacharya mengajarkan pengendalian diri dan menjaga kesucian perilaku pada masa remaja. Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam membina perilaku gaya pacaran remaja agar tetap sehat, bertanggung jawab, dan tidak melanggar norma agama (Kiriana & Okta Priantini, 2021).

SMP PGRI 5 Denpasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga berusaha membentuk siswa yang memiliki karakter religius, disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa perilaku gaya pacaran remaja di lingkungan sekolah menjadi salah satu fenomena yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar (Maulana et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dibedah menggunakan tiga landasan teoretis utama: Teori Perilaku Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menegaskan bahwa perilaku baik, seperti kejujuran yang sulit berubah, bisa terbentuk dengan cara melihat, meniru orang lain, terbentuk bukan hanya dari pengalaman langsung. Teori Perilaku sosial ini dipergunakan untuk melihat implementasi gaya pacaran remaja pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar.

Teori yang kedua adalah teori Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, teori ini menekankan karakter bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan disposisi batin yang andal untuk merespons situasi secara moral yang benar, yang terbagi menjadi tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*) yang mencakup pemahaman tentang aturan benar-salah, konteks moral, serta perspektif etis yang luas; perasaan

moral (moral feeling) meliputi emosi positif seperti rasa hormat, empati, dan cinta terhadap kebaikan, sekaligus mengelola emosi negatif seperti kemarahan atau rasa bersalah agar tidak menghalangi tindakan baik; serta perilaku moral (moral action) yang terwujud melalui kebiasaan nyata seperti pengambilan keputusan bijak, keberanian berbuat adil, dan tanggung jawab pribadi. Jadi melalui teori Pendidikan Karakter ini peran pendidikan harus mampu menjadi pilar utama Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral tinggi, mampu menghadapi tantangan sosial seperti perilaku pacar remaja yang sering menyimpang dari nilai-nilai agama dan budaya.

Teori yang terakhir yang dipergunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah teori Perspektif Hindu. Teori perspektif Hindu secara umum merupakan teori yang berpusat pada pencapaian keseimbangan spiritual dan duniawi. Teori Perspektif Hindu bersumber dari kitab suci Agama Hindu yaitu: 1) Bhagawadgita; 2) Sarasamuscaya; dan 3) Manawa Dharmasastra. Dari masing-masing kitab suci tersebut di dalamnya termuat ajaran-ajaran suci Agama Hindu yaitu seperti Panca Sradha, Tri Kaya Parisudha, Catur Purusa Artha, Brahmacharya dan Susila. Teori ini sangat penting karena teori Perspektif Hindu ini menekankan pembentukan perilaku dan karakter manusia sangat berkaitan dengan ajaran etika atau susila yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai dharma (Astawa & Jendra, 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembinaan perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, serta implikasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah (Bonyadi, 2023).

Metode fenomenologi digunakan karena penelitian ini berupaya memahami pengalaman dan fenomena sosial yang dialami oleh siswa, guru, dan pihak sekolah terkait perilaku gaya pacaran remaja. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural setting tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti terhadap objek penelitian (Alhazmi & Kaufmann, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 5 Denpasar yang beralamat di Jalan Gunung Agung Gang Indus No.8 Denpasar, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta memiliki kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan perilaku siswa. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang berupa kata-kata, tindakan, hasil wawancara, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa SMP PGRI 5 Denpasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan sekolah, buku, jurnal, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung perilaku siswa, proses pembelajaran, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah seperti tata tertib, program kegiatan keagamaan, serta dokumentasi kegiatan siswa. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membina Perilaku Gaya Pacaran Remaja pada Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PGRI 5 Denpasar, implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika Hindu dalam kehidupan sehari-hari siswa (Saputra & Wijaya Ningsih, 2023).

Implementasi pertama dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga perilaku dalam pergaulan remaja sesuai dengan ajaran agama Hindu. Materi pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai moral seperti sopan santun, rasa tanggung jawab, pengendalian diri, dan etika dalam berhubungan dengan lawan jenis. Guru juga memberikan penjelasan mengenai dampak negatif dari perilaku pacaran yang tidak sehat agar siswa mampu memahami batasan-batasan dalam pergaulan.

Implementasi kedua dilakukan melalui metode keteladanan. Guru berperan sebagai figur teladan bagi siswa dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku. Sikap guru yang disiplin, sopan, ramah, dan religius menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekolah.

Implementasi ketiga dilakukan melalui pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan mengikuti kegiatan persembahyangan bersama, mengucapkan salam Hindu, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta menghormati guru dan teman. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, santun, dan memiliki pengendalian diri yang baik dalam pergaulan.

Implementasi keempat dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti dharma wacana, persembahyangan bersama, serta kegiatan hari raya keagamaan Hindu. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman spiritual kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kesucian diri dan perilaku sesuai ajaran agama Hindu.

Dalam implementasinya, guru juga menerapkan nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tri Kaya Parisudha, Dharma, Susila, dan Brahmacharya. Tri Kaya Parisudha mengajarkan siswa untuk berpikir baik, berkata baik, dan berbuat baik. Dharma mengajarkan kewajiban dan tanggung jawab moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Susila mengajarkan etika dan tata

krama dalam pergaulan, sedangkan Brahmacarya mengajarkan pengendalian diri dan menjaga kesucian perilaku pada masa remaja.

3.2. Implikasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membina Perilaku Gaya Pacaran Remaja

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di SMP PGRI 5 Denpasar. Salah satu implikasi yang terlihat yaitu meningkatnya pengendalian diri siswa dalam pergaulan. Siswa menjadi lebih mampu memahami batasan-batasan dalam hubungan dengan lawan jenis dan lebih berhati-hati dalam bersikap maupun bertindak. Implikasi berikutnya yaitu meningkatnya kesadaran moral dan etika siswa. Siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, menghormati guru dan teman, serta memahami pentingnya menjaga perilaku sesuai norma agama dan sosial.

Adapun bentuk-bentuk implikasi yang terlihat dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa meliputi: 1) Penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha (Manacika, Wacika, dan Kayika); 2) Pembinaan moral dan etika pergaulan; 3) Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab; 4) Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter; dan 5) Penguatan nilai-nilai susila dalam agama Hindu.

Selain itu, implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah. Siswa lebih mampu menghargai sesama, bekerja sama dengan teman, dan menghindari konflik dalam pergaulan sehari-hari. Implementasi tersebut juga meningkatkan peran guru dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membina perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab (Feranina & Komala, 2022).

3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membina Perilaku Gaya Pacaran Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar.

1. Faktor Pendukung

- a) Lingkungan sekolah yang religius, lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dan disiplin memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Adanya kegiatan persembahyangan bersama, penggunaan salam Hindu, dan pembiasaan sikap sopan santun membantu siswa memahami pentingnya menjaga perilaku dalam pergaulan.
- b) Kerja sama antara guru dan pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bekerja sama dengan guru BK dan pihak sekolah dalam memberikan pembinaan kepada siswa mengenai etika pergaulan remaja. Kerja sama tersebut membantu proses pengawasan dan pembinaan perilaku siswa di lingkungan sekolah.
- c) Dukungan orang tua, orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pergaulan anak membantu memperkuat pembentukan karakter siswa di rumah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter (Widawati et al., 2021).
- d) Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah, kegiatan tersebut memberikan pengalaman spiritual kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kesadaran moral dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat

- a) Pengaruh media sosial, perkembangan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja, terutama dalam meniru gaya pacaran modern yang kurang sesuai dengan norma agama dan sosial. Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh konten negatif yang mereka lihat melalui internet dan media sosial.
- b) Lingkungan pergaulan bebas, pergaulan yang kurang baik di luar lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa sehingga sulit mengontrol diri dalam hubungan dengan lawan jenis.
- c) Kurangnya pengawasan keluarga, tidak semua orang tua memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk mengawasi pergaulan anak sehingga siswa lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.
- d) Tingginya rasa ingin tahu remaja, masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal baru, termasuk dalam hubungan dengan lawan jenis. Apabila tidak diarahkan dengan baik, rasa ingin tahu tersebut dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang.

4. SIMPULAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membina perilaku gaya pacaran remaja pada siswa SMP PGRI 5 Denpasar telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas, metode keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, serta kegiatan keagamaan rutin di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tri Kaya Parisudha, Dharma, Susila, dan Brahmacharya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Faktor pendukung implementasi meliputi lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan pihak sekolah, dukungan orang tua, serta kegiatan keagamaan yang rutin. Sementara itu, faktor penghambat implementasi terdiri dari pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan bebas, kurangnya pengawasan keluarga, dan tingginya rasa ingin tahu remaja terhadap perkembangan gaya hidup modern.

Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan implikasi positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya pengendalian diri, kesadaran moral dan etika, terciptanya hubungan sosial yang harmonis, serta meningkatnya peran guru dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alhazmi, A. A., & Kaufmann, A. (2022). Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.785134>
- Astawa, D. N. W., & Jendra, I. M. I. I. (2022). Importance of Integrating Local Culture- Based Human Values into Elementary School Curriculum. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.396>
- Bonyadi, A. (2023). Phenomenology as a research methodology in teaching English as a foreign language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00184-z>

- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2021). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Kiriana, I. N., & Okta Priantini, D. A. M. (2021). Character Education on the Hindu Religious Education in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 343. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.33966>
- Maulana, A., Utami, C., & Hanafi, L. I. (2022). The Progress of Regional Autonomy Policy and Development Attainments: Indonesia's Experience (1999-2021). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19(1), 95–111. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.857>
- Saputra, E. A., & Wijaya Ningsih, I. A. G. D. (2023). Implementation of Student Character Building in Hindu Religious Education for Class IX Students of SMP Petra Berkas Denpasar. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i1.2259>
- Valkenburg, P. M., Meier, A., & Beyens, I. (2022). Social media use and its impact on adolescent mental health: An umbrella review of the evidence. *Current Opinion in Psychology*, 44, 58–68. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.017>
- Widawati, T., Supriyanto, E., & Widyasari, C. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5722–5730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1562>
- Yusuf, R. I. (2022). Investigating vertical social media impact through influencer on risky sexual behavior among adolescents in Indonesia. *Informasi*, 51(2), 327–344. <https://doi.org/10.21831/informasi.v51i2.40900>